

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa, pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.¹

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler dan bidang pembinaan siswa (Bimbingan dan Konseling).²

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya, dan pengembangan semua potensi yang ada dalam dirinya.

¹ Aryatmi Siswoharjo. *Perspektif Bimbingan & Konseling dan Penerapan di Berbagai Institusi*. (Semarang: Satya Wacana, 1991), h. 34

² Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No.20/2003).³

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.⁴

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat pendidikan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah yang baik dan ideal mencakup tiga komponen pokok, yaitu instruksional dan kurikulum yang baik, administrasi dan kepemimpinan yang efisien dan pembinaan diri melalui pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang sistematis. Dari ketiga komponen pokok tersebut dapat dilihat bahwa Bimbingan dan Konseling mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kegiatan pendidikan.

Kedudukan Bimbingan dan Konseling sebagai pelayanan dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah yaitu sebagai salah satu upaya

³ Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁴ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 67

pembinaan pribadi peserta didik dalam rangka upaya agar peserta didik dapat menemukan diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁵

Sekolah tentu membantu peserta didik untuk merencanakan Karir dan masa depan yang baik untuk peserta didiknya. Di sekolah SMA disediakan berbagai jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa dalam bidang-bidang tertentu agar dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya tersebut maka dibuatlah kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam menentukan peminatan jurusan, sehingga disediakan layanan Bimbingan Karir di sekolah.

Layanan Bimbingan Karir sangat perlu dilakukan karena, banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak muda pengambilan keputusan Karir dengan pilihan bidang yang sempit dan sering tidak realistik. Program-program bimbingan sekolah perlu memperluas pemahaman-pemahaman Karir anak muda dalam hal-hal tersebut.⁶

Bimbingan Karir adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang di harapkannya, dan mengambil dan menyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau Karir yang dipilihnya⁷.

Perkembangan Karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia. Prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya berlaku bagi perkembangan Karir. Siswa yang berada pada masa remaja mulai mengenal Karir atau pekerjaan di peroleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.⁸

⁵ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 17

⁶ Mohammad Thayeb. Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Karir Konseling Karir*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 127

⁷Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 3

⁸*Ibid*, h. 4

Bimbingan Karir sebagai bagian yang diberikan pada siswa hendaknya memberikan sumber-sumber informasi yang lebih objektif dan akurat, karena semakin lengkap dan akurat informasi yang dikumpulkan siswa tentang gambaran diri dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa di lakukannya.

Layanan Bimbingan Karir dari seorang konselor sangat diperlukan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan Karir di masa depan. Tanpa petunjuk dan arahan dari konselor siswa tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi dan kemampuan yang di miliki oleh siswa tersebut.⁹

Bimbingan Karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan Bimbingan Karir individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.¹⁰

Berdasarkan Buku Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik dijelaskan bahwa pada tahun 2013 ditetapkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan terkait dengan pilihan Kelompok Peminatan, Pilihan Mata Pelajaran, Lintas Kelompok Peminatan dan Pendalaman Mata Pelajaran, dimana Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mempunyai peranan penting membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan arah Peminatan.¹¹

Pelayanan arah peminatan peserta didik dimulai sejak sedini mungkin, yaitu sejak peserta didik menyadari bahwa ia berkesempatan memilih jenis sekolah dan/atau mata pelajaran dan/atau arah Karir dan/atau studi lanjutan. Ketika itulah langkah-langkah pelayanan secara sistematis dimulai, mengikuti sejumlah langkah yang disesuaikan dengan tingkat dan arah peminatan yang ada, sebagaimana disebut terdahulu.¹²

⁹ *Ibid*, h. 10

¹⁰ Samsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *op.cit.*, h. 12

¹¹ Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik. Jakarta: Pengurus Besar ABKIN, h. viii

¹² *Ibid*, h. 12

Pelayanan Arah Peminatan Siswa merupakan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang amat penting dan menentukan kesuksesan dalam belajar, perkembangan dan masa depan siswa. Untuk itu, pelaksanaannya memerlukan Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Arah Peminatan Siswa demi kelancaran dan ketepatannya. Hal ini terkait secara langsung dengan konstruk dan isi Kurikulum Tahun 2013 yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.¹³

Bimbingan Karir merupakan Bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan-pemecahan masalah Karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan Karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah Karir yang dihadapi.¹⁴

Dengan adanya layanan Bimbingan Karir di sekolah, siswa dapat menumbuhkan bakat dan minatnya dalam peminatan jurusan dan pekerjaan yang sesuai keinginan siswa serta menjadikan siswa lebih mandiri dalam memilih Karir yang akan di jalannya nanti berdasarkan kemampuan yang di miliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yaitu tempat dimana pendidikan berlangsung. Di sekolah telah disediakan berbagai jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa dalam bidang-bidang tertentu. Peran guru termasuk guru Bimbingan dan Konseling berperan penting untuk mengarahkan anak peserta didik seperti yang terdapat dalam Firman Allah SWT (Q.S. Al-An'am ayat 108) yang berbunyi :



¹³ http://jati-rinakriatmaja.blogspot.com. per-an-guru-bimbingan-dan-konseling_2521.html, diunduh tanggal 15 Agustus jam 13.30 WITA.

¹⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *op.cit.*, h. 11



Maksud ayat di atas menggambarkan bahwa manusia memiliki hal untuk memilih sesuatu yang ingin dikerjakan atau yang ingin diminatinya baik dalam segi pilihan hidup, pekerjaan ataupun hal yang lain, jika dihubungkan dengan pendidikan khusus dalam Bimbingan dan Konseling maka dalam hubungannya dengan pemberian layanan Bimbingan Karir di sekolah yaitu guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam memilih jurusannya yang sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh siswa tersebut.

Oleh karena itu layanan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan sangat dibutuhkan di sekolah untuk peserta didik. Bakat, minat siswa benar-benar dapat disalurkan, sehingga pelaksanaan Bimbingan Karir tidak terlepas pula dengan layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.¹⁵

Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di SMAN 3 Banjarmasin dapat diketahui bahwa konselor membantu siswa dalam peminatan jurusan dengan menggunakan metode test kompetensi. Tes kompetensi yang dilakukan di sekolah berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan essay sesuai dengan jurusan yang diminati siswa tersebut.

¹⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 45

Dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin pihak sekolah hanya menyiapkan dua jurusan yang biasanya dapat dipilih oleh siswa yang mencakup bidang IPA dan IPS. Dalam dua bidang tersebut mencakup berbagai bidang yang nantinya dapat menjadi dasar pemilihan jurusan, sedangkan untuk siswa yang ingin memilih jurusan diluar dari pilihan jurusan tersebut maka guru dapat memberikan rekomendasi sekolah yang memiliki jurusan yang diinginkan oleh siswa tersebut sementara disisi lain pelaksanaan layanan bimbingan karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin memiliki kendala diantaranya ada siswa yang memilih jurusan hanya karena faktor ikut ikutan teman dan faktor karena pilihan dan perintah dari orang tua.

Kebanyakan siswa dalam masalah peminatan jurusan disekolah, terkadang memang tidak selalu sesuai dengan keinginan, kemampuan dan hasil belajar. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena jurusan yang diambilnya disekolah tidak sesuai dengan minat atau keinginannya sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Pelaksanaan layanan Bimbingan Karir di sekolah saat ini beragam dalam peminatan jurusan. Termasuk di SMAN 3 Banjamasin, ternyata di sekolah tersebut terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS yang mana sesuai dengan peminatan jurusan para siswa tersebut, sehingga nantinya akan memerlukan layanan Bimbingan Karir.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu penelitian ilmiah melalui sebuah

skripsi yang berjudul; dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Peminatan Jurusan di SMAN 3 Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin?
2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin.

D. Penegasan Judul

Agar lebih spesifik dan jelas dalam memahami judul penelitian, maka perlu ditegaskan beberapa istilah dalam judul di atas yaitu:

1. Pelaksanaan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu kegiatan.¹⁶

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.650

Menurut penulis pelaksanaan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang harus di laksanakan dengan seharusnya.

2. Layanan Bimbingan Karir: adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan Karir.¹⁷

Menurut penulis Bimbingan Karir adalah bantuan yang di berikan oleh guru guru Bimbingan Konseling kepada siswa agar siswa dapat menentukan Karir yang di pilihnya.

3. Peminatan Jurusan yaitu keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu.¹⁸ Dan peminatan tersebut ditujukan kepada masalah bagian dari suatu fakultas atau sekolah dalam kebebasan siswa dalam memilih jurusan sesuai dengan bidang studi yang diminatinya dan karir yang ingin dicapainya dimasa yang akan datang.¹⁹

Menurut penulis peminatan jurusan adalah keinginan dalam diri siswa untuk dapat memilih jurusan sesuai dengan bidang studi yang diminatinya dan karir yang ingin dicapainya dimasa yang akan datang.

¹⁷ Ulifa Rahma, *op.cit.*, h. 15

¹⁸ Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik, *op.cit.*, h. 3

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 335

Jadi Pelaksanaan layanan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin adalah suatu tindakan atau kegiatan yang harus dilaksanakan dengan semestinya.

Didalam Program Bimbingan dan Konseling salah satunya dengan layanan bimbingan Karir dimana melalui kegiatan dan layanan Karir tersebut dapat memberi bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan Karir di SMAN 3 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan pelaksanaan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai pelaksanaan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin
Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi Sekolah
Sebagai acuan bagi pengembangan layanan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan disekolah.
- c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan Karir dalam peminatan jurusan untuk guru Bimbingan dan Konseling.
- d. Bagi Siswa
Memberikan bantuan kepada siswa agar bisa mengalami kematangan baik dalam pemenuhan potensi dasar, bakat, minat dan keterampilan pekerjaan/Karir.
- e. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman

motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi judul penelitian , latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah , penegasan judul, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang Pengertian Bimbingan Karir, faktor yang mendukung Bimbingan Karir, faktor yang menghambat Bimbingan Karir, pengertian pemintan dan faktor yang mempengaruhi peminatan jurusan.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.